BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap umat manusia yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu cara yang dilakukan peseerta didik untuk mencapai pengetahuan yang seluas-luasnya. Dengan menempuh jenjang pendidikan peserta didik akan mengalami perubahan-perubahan yang lebih baik. Dengan pendidikan seseorang juga akan lebih dihargai keberadaannya. Itulah sebabnya pendidikan sangat penting, dan pendidikan dapat dilakukan dengan adanya proses pembelajaran. Menurut Djumali dkk (2014:1), Pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia yang secara keseluruhan mempengaruhi seluruh kehidupannya. Suatu kenyataan yang telah membuktikan bahwa pendidikan adalah suatu instrumen penting bagi pembangunan kehidupan umat manusia dengan berbagai hasil yang telah diraihnya.

Sebuah keniscayaan membayangkan bahwa peradaban umat manusia dapat di bangun tanpa pendidikan. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa dinamika kehidupan manusia adalah hasil dari proses pendidikan yang terjadi secara sistematis, dan saling terhubung antara umat manusia. Menurut Kurniawan (2017:26), Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik Proses pembelajaran di dunia pendidikan melibatkan

banyak elemen-elemen yang terkait diantaranya adalah siswa, guru, dan kepala sekolah..

Pendidikan disekolah dasar merupakan pendidikan yang di tempuh oleh siswa yang berada di usia 7-12 tahun. Menurut UUD 1945, Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pada usia ini anak berada dalam tahap masa operasional konkrit menurut teori perkembangan yang dikembangkan Jean Piaget. Pada tahap seperti ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, akan tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Pada tahap ini guru harus lebih inovatif untuk mengembangkan metode pembelajaran yang diterapkan agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan.

Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan saat ini. Anak dipaksa untuk mengigat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses seperti itu menyebabkan kurang mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran IPA. Maka dari itu perlunya menerapkan model pembelajaran yang tepat, Menurut Komalasari (2010:57) Model pembelajaran merupakan sebuah proses pembelajaran awal sampai akhir yang memiliki ciri secara terstruktur yang dilakukan oleh pendidik.

Peserta didik juga memiliki perbedaan dalam hal intelektual, latar belakang, lingkungan siswa, bakat, minat dan kemampuan fisik. Maka dari itu guru di harap bisa memiliki pendekatan yang baik terhadap peserta didik agar semuanya menjadi lebih mudah dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan

hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, pembelajaran IPA didominasi dengan metode ceramah walau sesekali di selingi dengan tanya jawab dan pembelajaran sangat masih berpusat pada guru, pembelajaran kurang menggali pengetahuan awal peserta didik. Banyak peserta didik yang masih malu bertanya pada guru jika ada materi yang kurang dipahami. Apalagi saat pembelajaran daring siswa sering merasa bosan jika pembelajarannya hanya seputar ceramah dan tanya jawab saja harus ada inovasi yang dilakukan oleh pendidik.

Menghadapi berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik, hendaknya guru lebih intensif dalam menangani peserta didik dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dan mengasah ketrampilan. Salah satu cara menghadapi kesulitan belajar ini adalah menciptakan inovasi baru yang harus dilakukan para guru dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran adalah memilih model pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik.

Mencermati berbagai permasalahan dan realita belajar sebagaimana diuraikan diatas, Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menjadi salah satu cara inovatif untuk memecahkan masalah tersebut agar mengajar tidak selalu dengan model ceramah yang bisa membuat peserta didik bosan. Menurut Huda (2012:135) *make a match* merupakan pendekatan pembelajaran dalam pengenalan konsep kepada siswa agar bisa berpikir kritis, aktif, kreatif, dan pembelajaran terasa menyenangkan serta konsep yang diajarkan dapat mudah di pahami dan bisa bertahan lama. Ada beberapa alasan mengapa perlunya menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* (mencari pasangan) untuk dikembangkan sebagai variasi model pembelajaran agar pemahaman peserta didik dapat tercapai. Alasan tersebut dianataranya, dapat meningkatkatkan aktivitas belajar serta pemahaman siswa karena terdapat unsur permainannya dan melatih keberanian siswa dalam

melakukan presentasi dan juga kedisiplinan waktu. Model *make a match* merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan model tipe ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu topik dalam suasana yang menyenangkan dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Materi Sistem Pernapasan Hewan Kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar tidak menjadi perluasan pembahasan, maka pentingnya dibuat batasan masalah, peniliti membatasi ruang lingkup permasalahan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan memfokuskan pokok bahasan supaya lebih terarah, Diantaranya :

1. Peneliti melakukan penelitian pada pada satu kelas di SD Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya tahun ajaran 2021/2022.
2. Peneliti menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* yang berisi mengenai materi Sistem Pernapasan Hewan dikelas 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di uraikan di dalam latar belakang serta uraian ruang lingkup dan batasan masalah, maka dari itu peniliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan peniliti yaitu :

1. Bagaimana guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match?*
2. Bagaimana aktivitas siswa di dalam penerapan model pembelajaran *make a match?*
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diberikan model *pembelajaran make a match?*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dari itu di adakannya penelitian ini penulis memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan model pembelajaran *make a match*
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa di dalam penerapan model pembelajaran *make a match*
3. Untuk mengetahui hasil belajar dari siswa setelah di berikan model pembelajaran *make a match*

E. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti disini ada tiga yaitu yang pertama variabel aktivitas guru dimana variabel tersebut untuk mengukur seberapa baik guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match*, yang kedua variabel aktivitas siswa dimana variabel tersebut untuk mengukur bagaimana respon siswa di dalam penerapan model *make a match*, dan yang ketiga variabel hasil belajar siswa dimana variabel ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran *make a match*.

F. Manfaat Penelitian

berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Penulis, Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai bekal apabila nanti terjun sebagai pendidik serta uji kemampuan terhadap bekal ilmu yang diterima di bangku kuliah
2. Peserta didik, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3. Guru, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran guru sebagai fasilitator yang baik, memberi wawasan dan keterampilan pembelajaran agar dapat meningkatan hasil belajar siswa khususnya dengan menggunakan model *Make A Match*.
4. Sekolah, dapat menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan model pembelajaran yang tepat dan lebih bermakna bagi siswa.